

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, berarti mendeskripsikan data-data yang berkaitan dengan bentuk, makna, dan fungsi adanya toleransi beragama antar masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik deskriptif, wawancara, Fokus penelitian kualitatif ini bersifat terbuka yang di lakukan oleh peneliti langsung terjun lapangan. Peneliti juga fokus tentang apa yang akan diteliti yang sesuai dengan fenomena.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Kemudian mengamati dan memahami fenomena yang ada seperti, permasalahan tentang Peranan PITI Dalam Membangun Persaudaraan Umat Beragama di Kudus. Kemudian pendekatan sosiologi, pendekatan sosiologi ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang akan dikaji secara praktis. Permasalahan ini tentang persaudaraan antar masyarakat tionghoa di Wilayah Kudus dalam problem sosial kehidupan. Pendekatan sosiologi menurut Ferdinand Tonnies tentang *gemeinschaft* dan *gesellschaft*.

Pendekatan sosiologi ini terdiri dari dua yaitu, pertama *gemeinschaft* membahas tentang kegiatan individu tapi lebih fokus ke komunitas atau kelompok di daerah pedesaan. Memang lebih mengutamakan komunitas atau kelompok di daerah pedesaan. Memang lebih mengutamakan komunitas atau kelompok dibandingkan individu lebih diutamakan individu. Kemudian, kedua *gesellschaft* membahas tentang kegiatan individu lebih diutamakan dibandingkan dengan kegiatan komunitas atau asosiasi sosial, seringkali terjadi di zaman modern, dikarenakan sudah memiliki wawasan luas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ida Zahara Adibah, “pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam,” *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017), 5.

### C. Setting Penelitian

Lokasi penelitian berlangsung di rumah Bapak Muhammad Petter Al Faruq Jetak Kembang Kudus. Lokasi penelitian tersebut merupakan suatu Kantor PITI/PDH yang terletak samping rumah Bapak Petter Al-Faruq Berdasarkan pengamatan peneliti, di kantor tersebut terdapat sebuah teknik yang digunakan dalam menjalin silaturahmi dan tempat peribadatan khususnya bagi masyarakat muslim Tionghoa di Kudus. Karena di tempat tersebut terdapat masjid yang arsitekturnya memiliki kesamaan seperti corak masyarakat Tionghoa. Adapun setiap satu bulan sekali terdapat lebih 100 anak yatim piatu dan masyarakat miskin di sekitar tersebut di berikan santunan Yatim Piatu dan sumbangan bagi masyarakat miskin berupa Uang, beras dan makanan pokok. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian tentang “Peranan PITI Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama Di Kudus”.

### D. Subyek Penelitian

Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai informan dengan tujuan agar mendapatkan data yang akurat dan lebih objektif. Subjek dalam penelitian ini merupakan Ketua PITI daerah Kudus yakni Bapak Muhammad Petter Al- Faruq selaku penanggungjawab pengadaan kegiatan terutama terkait peribadatan dan muamalah serta Bapak Syukri abdu nafi' selaku sekretaris Persatuan Islam Tionghoa Indonesia.

### E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni sumber data primer serta sekunder sebagai acuan penelitian agar dapat mempertanggung jawabkan hasil penelitian.

#### 1. Data Primer (*Primary Data*)

Data ini didapatkan langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>2</sup> Data diambil dari rangkaian ketiga teknik tersebut yang didapatkan dari Bapak Petter dan sekretarisnya serta

---

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, 36.

penjaga rumahnya Bapak Petter selaku ketua PITI Kudus. Penelitian ini juga melibatkan warga sekitar yang merupakan muslim Tionghoa untuk dijadikan informan kunci. Pengambilan data dilakukan di kantor PITI Kudus.

## 2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data ini merupakan data pendukung yang didapatkan dari pihak lain yang masih berkaitan. Data ini bisa berupa dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.<sup>3</sup> Data juga diambil dari buku, jurnal, hingga penelitian-penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Beberapa teknik dalam uji keabsahan data yakni:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Durasi observasi yang diperpanjang pada saat melibatkan diri dalam kegiatan agar dapat memberi informasi lebih banyak serta pembuatan analisis terburu apabila hasil analisa sebelumnya ditemukan tidak valid.<sup>4</sup>

### 2. Meningkatkan ketekunan

Tahapan dimana dalam penelitian yang dilakukan, perlu memperhatikan aspek aspek pertanyaan pada narasumber untuk kemudian dibahas berulang kali hingga memunculkan pemahaman yang baik agar kesimpulan yang ada dapat tepat dengan data yang ada.

### 3. Triangulasi (*member check*)

Pengujian data yang dilakukan dengan cara membandingkan antar sumber agar mendapatkan informasi yang valid.<sup>5</sup>

### 4. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bukti berupa dokumen berupa foto, alat perekam, dan sebagainya untuk dapat menunjang hasil penelitian.

<sup>3</sup>Saifuddin, *Metode Penelitian*, 91.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, 2014,369.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 372.

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data juga dilakukan saat proses pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan cara pembuatan kategori data untuk memilah dan menemukan pola untuk kemudian mengambil kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.<sup>6</sup>

Berikut teknik dalam analisis data yang digunakan untuk penyusunan data dalam bentuk laporan, yaitu :

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Tahapan dimana peneliti memilah informasi dan mengambil data yang terkait pada topik untuk menentukan tema dan pola yang ada sehingga dapat menyederhanakan data agar hasil penelitian dapat digambarkan lebih jelas.

### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Rangkuman data yang ada kemudian disajikan berupa pembuatan tabel, grafik, dan lain sebagainya agar lebih terstruktur namun dapat dipahami dengan mudah. Miles dan Huberman menyatakan teks berbentuk naratif mayoritas digunakan dalam penelitian berbentuk kualitatif untuk kemudian dilengkapi dengan pemberian grafik, matrik, *chart* dan sebagainya.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman berasumsi bahwa penarikan kesimpulan awal belum bersifat permanen dan dapat berubah sesuai dengan informasi yang didapatkan berikutnya.<sup>7</sup> Kesimpulan dapat berbentuk deskripsi gambaran mengenai objek yang pada awalnya tidak jelas menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berbentuk kausal ataupun hipotesis suatu teori.

Kesimpulan diambil dari rangkaian data yang terkait dengan terbentuknya Organisasi PITI khususnya Masyarakat Tionghoa mampu melaksanakan peribadatan dan saling Toleransi di wilayah Jetak Kembang, Kaliwungu, Kudus.

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2014, 248.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91-99.